

EJAAN DAN MORFOLOGI

PERTEMUAN KETIGA

EJAAN

Pengertian

- ❑ Ejaan ialah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran melalui huruf, menetapkan tanda-tanda baca, memenggal kata, dan bagaimana menggabungkan kata.
- ❑ Jadi, bagaimana menuliskan bahasa lisan dengan aturan-aturan tersebut itulah yang berhubungan dengan ejaan.
- ❑ Dari segi bahasa, ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi bahasa (kata, kalimat) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf dan tanda baca).

Lingkup Pembahasan Ejaan

Lingkup pembahasan dalam ejaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. pemakaian huruf
2. pemakaian huruf kapital dan huruf miring
3. penulisan kata
4. penulisan unsur serapan
5. pemakaian tanda baca

Pemakaian Huruf Kapital dan Huruf Miring

1. Huruf Kapital

- ❑ Huruf kapital **tidak identik dengan huruf besar** meskipun istilah ini biasa diperlawankan dengan huruf kecil.
- ❑ Istilah huruf kapital digunakan untuk menandai satu bentuk huruf yang karena **memiliki fungsi berbeda dalam kata atau kalimat** menjadi berbeda dari bentuk huruf lain meskipun secara fonemis sebunyi.
- ❑ Huruf A (kapital) secara fonemis sebunyi dengan a (kecil), tetapi karena fungsinya berlainan, penampilan grafisnya berbeda. **Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, nama tempat, nama orang, dan lain-lain.**
- ❑ Secara umum, penggunaan huruf kapital tidak menimbulkan permasalahan. **Kesalahan penulisan sering terjadi pada penulisan kata Anda.** Kata Anda harus selalu ditulis dengan (A) kapital meskipun terletak di tengah atau di akhir kalimat.

2. Huruf Miring

- ❑ Sebuah huruf, kata, atau kalimat ditulis dengan huruf miring untuk membedakan dari huruf, kata, atau kalimat lain dalam sebuah kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh.
- ❑ Huruf yang dicetak miring adalah **penanda yang mengacu ke beberapa informasi, antara lain sebagai penekanan, kutipan dari bahasa asing, istilah latin, nama penerbitan (koran, majalah, dan lain-lain).** Jika ditulis dengan menggunakan mesin tik manual atau tulisan tangan, huruf miring diganti dengan garis bawah. **Garis bawah hendaknya ditulis per kata, bukan per kalimat.**

Contoh:

- Artikelnnya yang berjudul "Perkembangan Sains dan Teknologi di Indonesia" dimuat pada koran Media Indonesia (Salah)
- Artikelnnya yang berjudul "Perkembangan Sain dan Teknologi di Indonesia" dimuat pada koran Media Indonesia (Betul)

Penulisan Kata

- ❑ Beberapa hal yang termasuk ke dalam pembahasan tentang penulisan kata adalah penulisan (1) kata dasar, (2) kata turunan, (3) bentuk ulang, (4) gabungan kata, (4) kata ganti *ku*, *mu*, *kau*, dan *nya*, (5) partikel, (6) singkatan dan akronim, dan (7) angka dan lambang bilangan. Kecuali gabungan kata (4), penulisan kata umumnya tidak menimbulkan permasalahan
- ❑ Kesalahan penulisan gabungan kata umumnya ditemukan pada istilah khusus yang salah satu unsurnya hanya digunakan dalam kombinasi. Unsur gabungan kata yang demikian sering ditulis terpisah, padahal seharusnya disatukan.

Penulisan Unsur Serapan

- ❑ Sebagaimana diketahui, bahasa Indonesia diangkat dari **bahasa Melayu**. Di dalam perkembangannya bahasa ini banyak menyerap dari bahasa lain, baik dari **bahasa daerah maupun asing**.
- ❑ **Bahasa Sunda, Jawa, dan Batak** adalah tiga contoh bahasa daerah yang banyak memperkaya bahasa Indonesia. Sementara itu, bahasa asing yang banyak diserap adalah **bahasa Belanda, Inggris, Portugis, Sanskerta, Arab, dan Cina**.
- ❑ Secara umum bisa dikatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang *menulis bunyi*. Artinya, pelafalan kita terhadap sebuah kata asing, itulah yang ditulis dalam bahasa Indonesia meskipun tidak sama sebunyi betul.

Pemakaian Tanda Baca

- ❑ Kalimat yang baik harus didukung oleh penggunaan **tanda baca** yang tepat. Para penulis sering tidak memperhatikan hal ini. Akibatnya, masih banyak ditemukan kesalahan dalam pemakaian tanda baca tersebut.
- ❑ Pemakaian tanda baca dalam kalimat sangat penting **bukan hanya untuk ketertiban gramatikal**, melainkan juga **bagaimana gagasan yang dikemukakan bisa tersampaikan dengan baik**.
- ❑ Manusia memahami sesuatu dengan bahasa, tetapi karena bahasa pula manusia bisa salah paham. **Pemakaian tanda baca adalah salah satu cara untuk menghindari kesalahpahaman** tersebut.

MORFOLOGI

Definisi

- ❑ Morfologi : ilmu bahasa yang mempelajari **seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk terhadap golongan dan arti kata.**
- ❑ Bahasa Indonesia: **bahasa aglutinatif**, bahasa yang terdiri atas **tempelan-tempelan** (pengimbuhan)
- ❑ Bahasa Indonesia: 1) **bentuk bebas**,
2) **bentuk terikat**

Imbuhan

- ❑ Awalan: ber -, per -, meng -, di -, ter -, se -, peng -
- ❑ Sisipan : -el -, -em -, -er -, -in -
- ❑ Akhiran : -kan, -i, -an, -nya
- ❑ Gabungan imbuhan: ber -kan, ber -an, per -an, pe -an, per -i, me -kan, memper -, memper -kan, memper -i

Rumus Pembentukan Kata

1. Ketahui/pastikan **bentuk dasarnya**
2. Ketahui/pastikan **bentuk terikat** yang mengimbuhnya

Contoh:

- a. kontrakkan : kontrak + -kan
- b. kontrakan : kontra + -kan

Perhatikan pula bentuk

- tumpukan/tumpukkan
- pertunjukan/pertunjukkan
- dll

Variasi Imbuhan

- Awalan *ber-* bervariasi menjadi *be-* jika diserangkaikan dengan kata *ajar*.
- Awalan *ber-* dan *ter-* bervariasi menjadi *be-* dan *te-* jika diserangkaikan dengan kata yang suku pertamanya berbunyi "er"

Contoh:

ber- + cermin : becermin

ter- + percaya : tepercaya

- Awalan *me-* bervariasi menjadi *meng-* jika diserangkaikan dengan bentuk dasar yang terdiri atas satu suku kata.

Contoh:

me- + bom = mengebom

me- + tik = mengetik

me- + lap = menggelap

Peluluhan (me-/pe-(N)) atau meng- /peng

- Peluluhan terjadi jika me-/pe-(N) diserangkaikan pada kata dengan huruf pertama *k, t, p, s* (konsonan tidak punya suara)

Contoh:

me-/pe-(N) + -kejar = *mengejar*

+ -tipu = *menipu*

+ -pukul = *memukul*

+ -sikut = *menyikut*

Catatan: pada kata kaji , kilat: *k* tidak luluh :

mengkaji, mengkilat

Klaster

- Kata yang diawali dengan dua konsonan berurutan (*kr*, *tr*, *pr*, dan *sy*), konsonan tersebut tidak luluh.

Perhatikan:

Me-/pe-(N)	+ kritik	= <i>mengkritik</i>
	+ traktir	= <i>mentraktir</i>
	+ program	= <i>memprogram</i>)*
	+ syarat	= <i>mensyaratkan</i>

Catatan: khusus untuk *pr*, jika ditemplei *pe*-(N) bunyi *pr* luluh.

Perhatikan	: <i>memprogram</i>	: <i>pemrogram</i>
	<i>memproduksi</i>	: <i>pemproduksi</i>

Pohon Kata



Perhatikan bentuk:

- permukiman/pemukiman
- penatar/petatar
- peninju/petinju
- perajin/pengrajin
- pelepasan/penglepasan

Makna Bentuk Kata

Perhatikan arti beberapa bentukan kata berikut:

pewaris/mewarisi/ahli waris

menugasi/ditugasi

menganugerahi/menganugraahkan

membawahi/membawahkan

mengatasi/mengataskan

mencemari/mencemarkan

berterima/keberterimaan



Any Questions?